



Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Pada Guru-Guru Di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasnah*

Sekolah Dasar Negeri 050767, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to improve the basic teaching skills of teachers in the classroom in carrying out tasks at SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh for the 2019-2020 Academic Year in order to improve the quality of learning carried out by teachers every meeting to students in the classroom. This type of research is School Action Research (PTS). The results of the first cycle research can be seen that the basic teaching skills of teachers at SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh in cycle I get the Less category with an average percentage of 57.3%. Then the results of the second cycle of research can be seen that the basic teaching skills of teachers at SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh get the Good category with a percentage of 80.6%. Based on the results of the first and second cycle research, it can be concluded that the basic teaching skills of teachers in SD 050767 Perkebunan Serapuh can improve after academic supervision of class visits.

Keywords: academic supervision of class visits, basic teaching skills

ARTICLE HISTORY

Submitted 15 Mei 2021
Revised 28 Mei 2021
Accepted 05 Juni 2021

KEYWORDS

Supervisi Akademik; Kunjungan Kelas; Keterampilan Dasar Mengajar

CITATION (APA 6th Edition)

Author's Name. (2022). Title. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 10(1), page.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

Tulis alamat email koresponden
hasnah11000@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengatasi masalah-masalah dalam proses belajar mengajar (PBM) yang pada umumnya terjadi di kelas dimana segala kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini kelas merupakan tempat segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan relevansi pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dinyatakan meningkat kualitasnya apabila unsur-unsur yang terdapat di dalamnya menjadi lebih sesuai (relevan) dengan karakteristik pribadi siswa, tuntutan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses belajar-mengajar, pendidik memiliki peranan utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik sehingga dia dapat mengelola proses belajar-mengajar yang efektif. Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia masih sangat banyak dan kompleks. Namun, hal itu tidak harus menyurutkan optimisme dan langkah kita para penyelenggara pendidikan untuk berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan kita. Dari sederet permasalahan dunia pendidikan, dapat dirunut di antaranya sebagai berikut: (a) banyak anak didik yang tidak memperoleh pendidikan yang layak; (b) banyaknya lulusan yang kurang memiliki kompetensi dan tidak mampu bersaing di pasar global; (c) sarana pendidikan belum tercapai; (d) peran guru atau pendidik yang belum optimal; serta (e) biaya pendidikan yang (dianggap) relatif mahal. Lebih khusus lagi mengenai kualitas guru-guru pendidikan dasar (SD/MI dan SLTP/MTs) yang belum memenuhi persyaratan yang sesuai dengan harapan. Hal ini didasarkan paa : (a) keterampilan dasar lulusan pendidikan dasar masih rendah; (b) tingkat mengulangkkelas masih cukup tinggi; (c) belum semua siswa dapat menamatkan pendidikan dasar; dan (d) angka putus sekolah persentasenya masih tinggi. Di lain pihak kemampuan guru terus menerus dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Depdiknas antara lain: (a) melaksanakan penataran terhadap para guru-guru; (b) pendidikan



dan pelatihan (Diklat); (c) meningkatkan kualifikasi pendidikan guru dalam program S1 dan S2; (d) mengaktifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); (e) mengadakan *workshop* dan (f) melaksanakan fungsionalisasi jabatan guru-guru dengan menggunakan angka kredit. Upaya tersebut ternyata tidak mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Oleh karena itu, pemerintah (legislatif dan eksekutif) mengambil kebijakan menerbitkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang pada intinya meningkatkan kualitas guru dan dosen. Selanjutnya Undang-Undang tersebut dilengkapi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik dan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Semua ini merupakan wujud nyata keseriusan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan guru untuk masa kini, terutama sehubungan dengan adanya kecenderungan kan diterapkannya "pembelajaran yang berbasis kontekstual". Dalam pembelajaran kontekstual, materi pengajaran erlu diintegrasikan pada konteks pengalaman nyata siswa. Proses belajar-mengajar me;alui interaksi guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-guru secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi suatu sistem yang utuh. Pemerolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan PBM selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah. Namun fakta yang nyata terjadi di sekolah-sekolah, mutu guru sangat beragam serta tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode mengajar yang inovatif masih kurang. Dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagai guru SD, sekitar separuh guru SMP dan sekitar 20% guru SMA masih berpendidikan kurang (*underqualified*) dari yang dituntut. Fenomena yang ada sesuai dengan keadaan di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh . Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti (Kepala Sekolah) melalui bantuan observer, peneliti menemukan bahwasannya sebagian guru di SD tersebut belum menguasai delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru SD. Peneliti menyadari bahwasannya jika hal ini terus saja terjadi maka tentu saja akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap peserta didik. Untuk itu peneliti akan melakukan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh melalui pengadaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang diberi judul "Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Pada Guru-Guru Di Sd Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2019-2020". Supervisi Akademik Kunjungan Kelas diharapkan dapat mempermudah peneliti untuk memberikan masukan maupun kritikan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di kelas. Dengan bimbingan berkelompok, peneliti merasa bahwasannya maksud untuk meningkatkan keterampilan guru-guru dalam mengajar di kelas akan tersampaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah sebagai berikut ini:

- a. Bagaimana Cara meningkatkan Keterampilan dasar mengajar Guru di kelas melalui pengadaan Supervisi Akademik Kunjungan Kelas pada guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2019-2020?
- b. Bagaimana Cara Supervisi Akademik Kunjungan Kelas dapat meningkatkan Keterampilan dasar mengajar Guru di kelas terhadap guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2019-2020?
- c. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru di Kelas melalui Pengadaan Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Pada Guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2019-2020?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru di kelas melalui pengadaan Supervisi Akademik Kunjungan Kelas pada guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2019-2020.
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Cara Supervisi Akademik Kunjungan Kelas dapat meningkatkan Keterampilan dasar mengajar Guru di kelas terhadap guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2019-2020.
- c. Untuk Memaparkan Bagaimana Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru di Kelas melalui Pengadaan Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Pada Guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2019-2020.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

a. Bagi Siswa

Dengan adanya pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini, kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi mengajar, teknik mengajar, konsep mengajar dan nilai-nilai) akan dengan cepat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan yang dialami oleh siswa tidak akan berlarut-larut. Jika kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki, maka pembelajaran akan mudah untuk dilaksanakan, menarik dan hasil belajar siswa di kelas akan meningkat.

b. Manfaat Bagi Guru

1. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas yang dapat dilihat dari keterampilan dasar guru yang mengalami peningkatan. Sehingga guru akan merasa puas karena sang guru telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya melalui proses pembelajaran yang telah selesai dikelolanya.
2. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru secara profesional dengan kata lain guru dapat dikatakan berkembang dalam mengelola dan melakukan pembelajaran di kelas.
3. Manfaat Bagi Sekolah
Sekolah yang memiliki para gurunya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara profesional, maka sekolah tersebut akan berkembang pesat. Sekolah tidak akan berkembang, jika gurunya tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri terutama dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Lokasi Penelitian ini adalah di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Kwala Gebang Desa Sanggalima Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat. Waktu Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan selama dua bulan mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2019 dan selesai dilaporkan pada bulan Oktober tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan sendiri oleh Tim Pengembang SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2019-2020 yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan PKS Kurikulum. Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru serta pegawai di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2019- 2020 yang berjumlah 10 guru. Adapun subyek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Subyek Penelitian, Guru-Guru SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh

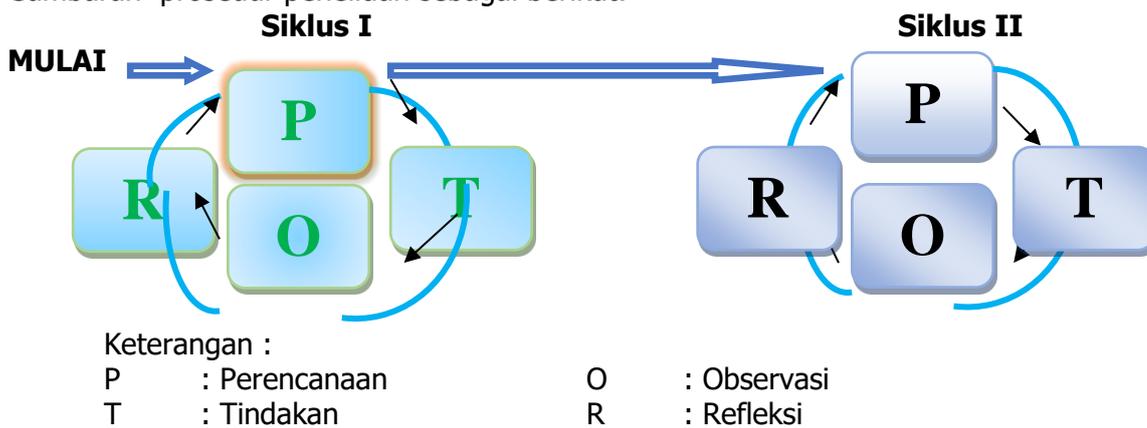
No	Nama Guru	NIP	KELAS	Jenis Guru
1	Ade Irma N ,S.Pd	196811011994112001	I	Guru Kelas
2	M. azhari ,S.Pd	196706042014071003	VI	Guru Kelas
3	Puspa Juwita K.S.Pd	198301142006042005	IV	Guru Kelas
4	Sutrisno ,S.Pd I	196205031984041002	I-VI	GURU PAI
5	Rahmawati ,SPd	198402082014072008	II	Guru Kelas
6	Friska , SPd SD	-	V	Guru Kelas
7	Sri Rapika	-	III	Guru Kelas
8	B.Hidayat ,S.Pd I	-	II b	Guru Kelas
9	Muh. Faisal ,S.Pd	-	I s.d VI	G OR
10	Arini Pratiwi ,S.Pd	-	I s.d. VI	GURU MULOK

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari:

- Perencanaan (*Planing*)
- Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
- Pengamatan (*Observation*)
- Refleksi (*Reflection*)

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervise akademik yang meliputi supervisi Akademik Kunjungan Kelas yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambaran prosedur penelitian sebagai berikut:



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Masing-masing Siklus dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan kegiatan pengkajian pustaka. Adapun kegiatan yang dilakuakn oleh peneliti pada kegiatan ni adalah sebagai berikut:

- Menganalisis jadwal program supervisi kunjungan kelas yang berfungsi untuk menemukan konsep pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, fungsi dan tujuan supervisi kunjungan kelas.
- Menganalisis setiap sub-sub materi supervisi kunjungan kelas untuk pengembangan panduan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru-guru di kelas.
- Menganalisis sumber pelaksanaan supervisi kunjungan kelas. Pada tahap ini kepala sekolah (peneliti) melakukan suvey yang meliputi kegiatan-kegiatan dalam mengumpulkan dan menganalisis pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang telah dilakukan.
- Selanjutnya, kepala sekolah melakukan pembinaan dan diskusi secara individu dan klasikal untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru-guru di kelas.
- Menyusun lembar-lembar wawancara, observasi dan alat dokumentasi untuk digunakan selama penelitian berlangsung.

2. Pelaksanaan (*action*)

Kepala Sekolah melaksanakan supervisi kunjungan kelas sesuai jadwal yang telah dibuat dan kunjungan kelas seuai jadwal yang telah dibuat dan mengamati jalannya proses pembelajaran. Kemudian melakukan penilaian lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran setelah itu melakukan diskusi dan pembinaan.

3. Pengamatan (*observation*)

Supervisi Kunjungan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah di dalam kelas (kelas I-VI) dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai jadwal yang ditentukan.

4. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini kepala sekolah memberikan pembinaan dan bimbingan secara individu dan memberikan kesempatan pada guru dalam menentukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Untuk membahas perubahan dan segala sesuatu yang dialami guru selama siklus berlangsung, apabila peningkatan yang diharapkan belum sesuai maka peneliti akan melalnjutkan penelitian ke siklus II.

b. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan kegiatan pengkajian pustaka. Adapun kegiatan yang dilakuakn oleh peneliti pada kegiatan ni adalah sebagai berikut:

- Menganalisis jadwal program supervisi kunjungan kelas yang berfungsi untuk menemukan konsep pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, fungsi dan tujuan supervisi kunjungan kelas.
- Menganalisis setiap sub-sub materi supervisi kunjungan kelas untuk pengembangan panduan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru-

guru di kelas. Menganalisis sumber pelaksanaan supervisi kunjungan kelas. Pada tahap ini kepala sekolah (peneliti) melakukan suvey yang meliputi kegiatan-kegiatan dalam mengumpulkan dan menganalisis pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang telah dilakukan.

- Selanjutnya, kepala sekolah melakukan pembinaan dan diskusi secara individu dan klasikal untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru-guru di kelas.
- Menyusun lembar-lembar wawancara, observasi dan alat dokumentasi untuk digunakan selama penelitian berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kepala Sekolah melaksanakan supervisi kunjungan kelas sesuai jadwal yang telah dibuat dan kunjungan kelas sesuai jadwal yang telah dibuat dan mengamati jalannya proses pembelajaran. Kemudian melakukan penilaian lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran setelah itu melakukan diskusi dan pembinaan.

3. Tahap Pengamatan

Supervisi Kunjungan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah di dalam kelas (kelas I-VI) dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai jadwal yang ditentukan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini kepala sekolah memberikan pembinaan dan bimbingan secara individu dan memberikan kesempatan pada guru dalam menentukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Untuk membahas perubahan dan segala sesuatu yang dialami guru selama siklus berlangsung, apabila peningkatan yang diharapkan belum sesuai maka peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya.

Arikunto (2010: 203) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi. Teknik Pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi/pengamatan, wawancara dan diskusi.

a. Wawancara

Teknik ini digunakan agar secara langsung mendapatkan informasi dari informan. Dalam melakukan wawancara dipergunakan pedoman wawancara yang terbuka. Wawancara dilakukan terhadap guru-guru kelas atau guru-guru yang menjadi subyek penelitian. Wawancara terhadap pembelajaran dilakukan sesudah/sebelum pelaksanaan pembelajaran.

b. Observasi/Pengamatan

Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen rancangan program yang telah dibuat dan belum dibuat oleh guru.

c. Diskusi

Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru.

Menurut Danim (2002: 209) analisis data adalah proses pencandraan (description) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis berdasarkan prosentase hasil penelitian dan disajikan dengan deskriptif berupa kalimat. Data hasil pengamatan dimasukkan ke dalam rumus deskriptif persentase sebagai berikut.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- DP = Deskriptif Persentase
 n = Skor yang diperoleh
 N = Jumlah total skor

Adapun untuk kategori persentase kedisiplinan guru adalah sebagai berikut ini:

- 0% - 59% = kategori Kurang
 60% - 79% = kategori Cukup
 80% - 89% = kategori Baik
 90% - 100% = kategori Sangat Baik

Tabel 2. Pengamatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru

No	Nama Guru	Keterampilan Dasar Mengajar Guru									Jlh	Kategori
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII			

Keterangan:

- I = Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran
- II = Keterampilan Menjelaskan
- III = Keterampilan Mengadakan Variasi
- IV = Keterampilan Memberikan Penguatan
- V = Keterampilan Bertanya
- VI = Keterampilan Mengelola Kelas
- VII = Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan
- VIII = Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Sekola (PTS) ini adalah sebagai berikut ini: Pengadaan Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2019-2020 dikatakan berhasil apabila 80% guru telah mendapatkan kategori penilaian belajar.

PEMBAHASAN

Siklus 1

Pada Siklus I, Kepala Sekolah melaksanakan supervisi kunjungan kelas sesuai jadwal yang telah dibuat dan kunjungan kelas sesuai jadwal yang telah dibuat dan mengamati jalannya proses pembelajaran. Kemudian melakukan penilaian lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran setelah itu melakukan diskusi dan pembinaan. Supervisi Kunjungan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah di dalam kelas (kelas I-VI) dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai jadwal yang ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut ini.

Tabel 3. Hasil pengamatan keterampilan mengajar Guru siklus I

Nama Guru	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Jlh	Persentase	Kategori
Ade Irma , SPd	40 %	60 %	80 %	40 %	80 %	80 %	60 %	60 %	500 %	63 %	Cukup
M. azhari ,S.Pd	60 %	40 %	40 %	40 %	60 %	60 %	60 %	40 %	400 %	50 %	Kurang
Puspa Juwita K.S.Pd	40 %	60 %	80 %	40 %	80 %	80 %	60 %	60 %	500 %	63 %	Cukup
Sutrisno ,S.Pd I	60 %	40 %	60 %	20 %	60 %	60 %	60 %	40 %	400 %	50 %	Kurang
Rahmawati ,SPd	40 %	60 %	60 %	40 %	60 %	60 %	60 %	40 %	420 %	53 %	Kurang
Friska , SPd SD	40 %	40 %	60 %	40 %	80 %	60 %	80 %	40 %	440 %	55 %	Kurang
Sri Rapika	20 %	60 %	60 %	40 %	80 %	60 %	60 %	80 %	460 %	58 %	Kurang

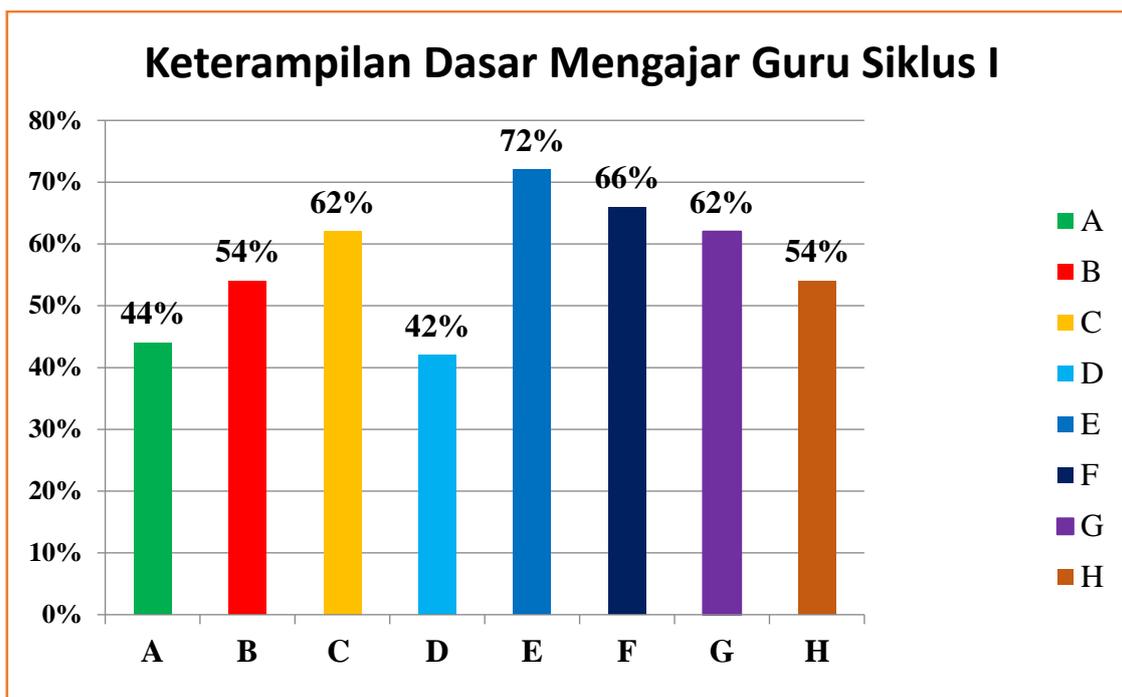
B.Hidayat,S.Pd I	40 %	60 %	80 %	40 %	80 %	80 %	60 %	60 %	500 %	63 %	Cukup
Muh. Faisal ,S.Pd	60 %	60 %	40 %	80 %	80 %	60 %	60 %	80 %	520 %	65 %	Cukup
Arini Pratiwi ,S.Pd	40 %	60 %	60 %	40 %	60 %	60 %	60 %	40 %	420 %	53 %	Kurang
Jumlah										573%	
Rerata										57,3%	
Kategori										Kurang	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwasannya keterampilan dasar mengajar guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Kec. pada siklus I mendapatkan kategori Kurang dengan rata-rata persentasenya sebesar 57,3%. Pada siklus I ini, peneliti melihat bahwasannya guru – guru di kelas pada saat melakukan pembelajaran di kelas bahwasannya sebagai besar guru belum terlalu menguasai kelas yang dibawakannya. Peneliti melihat bahwasannya guru pada saat memberikan materi pelajaran kepada siswa, belum semua guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan bantuan alat peraga, guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa. Selain itu, peneliti juga melihat guru-guru di kelas tidak memberikan pertanyaan kepada siswa dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat perincian mengenai perolehan keterampilan dasar mengajar guru – guru di 050767 Perkebunan Serapuh Kec. Gebang Tahun Pelajaran 2019-2020. Perinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Guru 050767
Perkebunan Serapuh
Siklus I

Keterampilan Dasar Mengajar	Persentase	Kategori
Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	44%	Kurang
Keterampilan Menjelaskan	54%	Kurang
Keterampilan Bertanya	62%	Kurang
Keterampilan Memberikan Penguatan	42%	Kurang
Keterampilan Mengelola Kelas	72%	Cukup
Keterampilan Mengadakan Variasi	64%	Cukup
Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	66%	Cukup
Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	54%	Kurang

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut ini: pada penilaian keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh mendapat kategori kurang dengan persentase 44%, keterampilan menjelaskan pelajaran mendapat kategori kurang dengan persentase 54%, keterampilan bertanya kategori kurang persentase sebesar 62%, keterampilan mengadakan variasi mendapat kategori kurang persentase 42%, keterampilan memberikan penguatan sebesar 72% kategori Cukup, keterampilan mengelola kelas sebesar 66% kategori Cukup, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan sebesar 62% kategori cukup dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil sebesar 54% kategori kurang. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dilihat bahwasannya keterampilan dasar mengajar guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh masih sangat rendah dimana pada siklus I ini bisa dikatakan kategori mengajar guru-guru adalah kategori Cukup. Berdasarkan tabel 4 di atas maka peneliti melanjutkan pelaksanaan tindakan dan observasi ke siklus selanjutnya, siklus II.



Gambar 1. Diagram Keterampilan Dasar Mengajar Guru Siklus I

Keterangan :

- A = Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- B = Keterampilan menjelaskan pelajaran
- C = Keterampilan Bertanya
- D = Keterampilan mengadakan variasi
- E = Keterampilan memberikan penguatan
- F = Keterampilan Mengelola Kelas
- G = Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan
- H = Keterampilan Memimpin diskusi Kelompok Kecil

Siklus 2

Pada Siklus II ini, Kepala Sekolah melaksanakan supervisi kunjungan kelas sesuai jadwal yang telah dibuat dan kunjungan kelas sesuai jadwal yang telah dibuat dan mengamati jalannya proses pembelajaran. Kemudian melakukan penilaian lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran setelah itu melakukan diskusi dan pembinaan. Supervisi Kunjungan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah di dalam kelas (kelas I-VI) dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai jadwal yang ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil pada siklus II sebagai berikut ini.

Tabel 5. Hasil pengamatan keterampilan mengajar Guru siklus II

Nama Guru	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Jlh	Persentase	Kategori
Ade Irma , SPd	80 %	80 %	100 %	60 %	80 %	80 %	60 %	60 %	600 %	75 %	Cukup
M. azhari ,S.Pd	80 %	80 %	80 %	60 %	80 %	80 %	60 %	80 %	600 %	75 %	Cukup
Puspa Juwita K.S.Pd	80 %	100 %	60 %	80 %	100 %	80 %	80 %	100 %	680 %	85 %	Baik

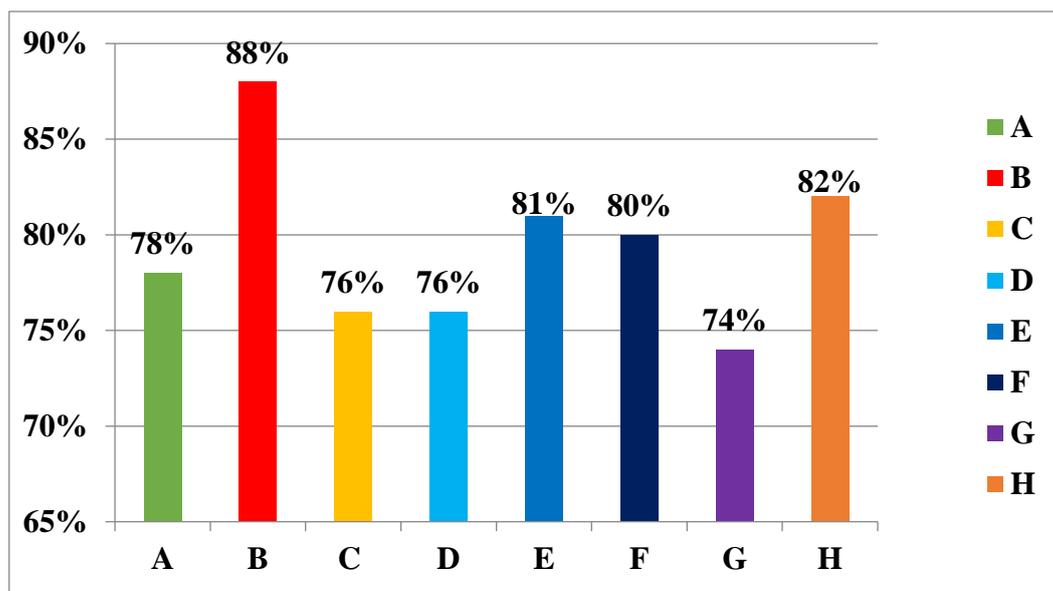
Sutrisno ,S.Pd I	60 %	80 %	80 %	60 %	100 %	80 %	80 %	60 %	600 %	75 %	Cukup
Rahmawati ,SPd	80 %	100 %	60 %	80 %	100 %	80 %	80 %	100 %	680 %	85 %	Baik
Friska , SPd SD	80 %	80 %	80 %	100 %	80 %	80 %	80 %	80 %	660 %	83 %	Baik
Sri Rapika	80 %	100 %	60 %	80 %	100 %	80 %	80 %	100 %	680 %	85 %	Baik
B.Hidayat,S.Pd I	80 %	80 %	80 %	100 %	80 %	80 %	80 %	80 %	660 %	83 %	Baik
Muh. Faisal ,S.Pd	80 %	80 %	100 %	60 %	80 %	80 %	60 %	60 %	600 %	75 %	Cukup
Arini Pratiwi ,S.Pd	80 %	100 %	60 %	80 %	100 %	80 %	80 %	100 %	680 %	85 %	Baik
Jumlah										806%	
Rerata										80,6%	
Kategori										Baik	

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwasannya keterampilan dasar mengajar guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh pada siklus II mendapatkan kategori Kurang dengan rata-rata persentasenya sebesar 56,3%. Pada siklus I, peneliti melihat bahwasannya guru – guru di kelas pada saat melakukan pembelajaran di kelas bahwasannya sebagian besar guru belum terlalu menguasai kelas yang dibawakannya. Peneliti melihat bahwasannya guru pada saat memberikan materi pelajaran kepada siswa, belum semua guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan bantuan alat peraga, guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa. Selain itu, peneliti juga melihat guru-guru di kelas tidak memberikan pertanyaan kepada siswa dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun setelah melaksanakan tindakan ke siklus II, peneliti berusaha untuk memperbaiki setiap kelemahan para guru-guru lewat peneliti memberikan saran ataupun masukan saat kunjungan kelas dilakukan. Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat perincian mengenai perolehan keterampilan dasar mengajar guru – guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2019-2020. Perinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Guru SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Siklus II

Keterampilan Dasar Mengajar	Persentase	Kategori
Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	78%	Cukup
Keterampilan Menjelaskan	88%	Baik
Keterampilan Bertanya	76%	Cukup
Keterampilan Memberikan Penguatan	76%	Baik
Keterampilan Mengelola Kelas	81%	Baik
Keterampilan Mengadakan Variasi	80%	Baik
Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	74%	Cukup
Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	82%	Baik

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut ini: pada penilaian keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Kec Gebang mendapat kategori cukup dengan persentase 78%, keterampilan menjelaskan pelajaran mendapat kategori baik dengan persentase 88%, keterampilan bertanya kategori Cukup persentase sebesar 76%, keterampilan mengadakan variasi mendapat kategori baik persentase 81%, keterampilan memberikan penguatan sebesar 80% kategori Baik, keterampilan mengelola kelas sebesar 80% kategori baik, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan sebesar 74% kategori cukup dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil sebesar 82% kategori Baik. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat dilihat bahwasannya keterampilan dasar mengajar guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh sudah baik dan sesuai harapan, dimana pada siklus II ini bisa dikatakan kategori mengajar guru-guru adalah kategori Baik. Berdasarkan tabel 6 di atas maka peneliti tidak melanjutkan pelaksanaan tindakan dan observasi ke siklus selanjutnya.

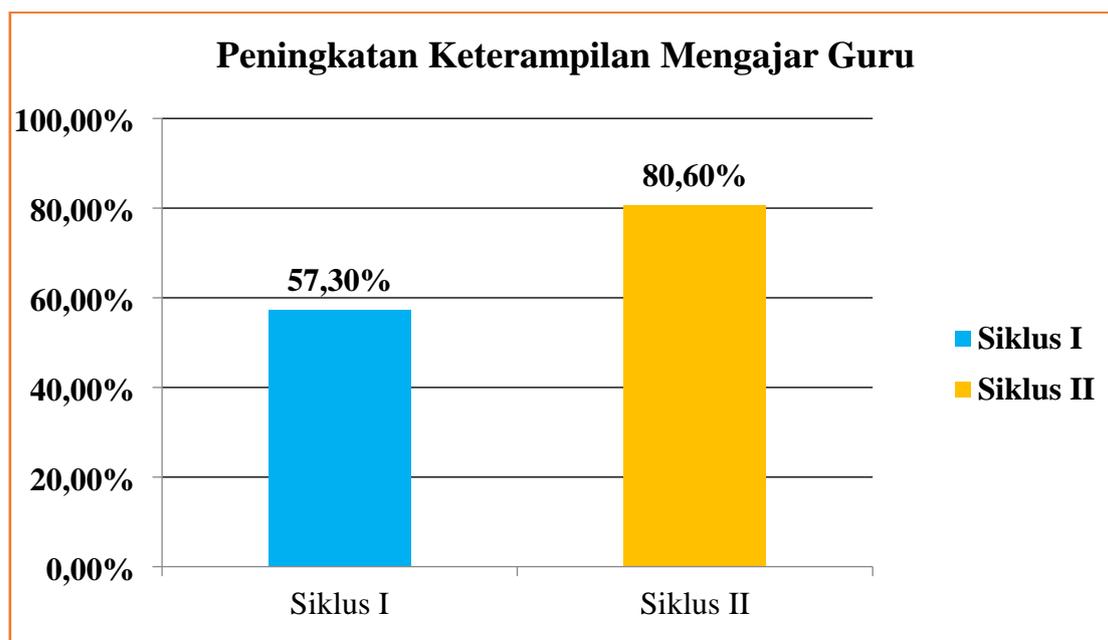


Gambar 2. Diagram Keterampilan Dasar Mengajar Guru Siklus II

Keterangan :

- A = Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- B = Keterampilan menjelaskan pelajaran
- C = Keterampilan Bertanya
- D = Keterampilan mengadakan variasi
- E = Keterampilan memberikan penguatan
- F = Keterampilan Mengelola Kelas
- G = Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan
- H = Keterampilan Memimpin diskusi Kelompok Kecil

Hasil penelitian siklus I pada tabel di atas, dapat dilihat bahwasannya keterampilan dasar mengajar guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh pada siklus I mendapatkan kategori Kurang dengan rata-rata persentasenya sebesar 57,3%. Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut ini: pada penilaian keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh mendapat kategori kurang dengan persentase 44%, keterampilan menjelaskan pelajaran mendapat kategori kurang dengan persentase 54%, keterampilan bertanya kategori kurang persentase sebesar 62%, keterampilan mengadakan variasi mendapat kategori kurang persentase 42%, keterampilan memberikan penguatan sebesar 72% kategori Cukup, keterampilan mengelola kelas sebesar 66% kategori Cukup, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan sebesar 62% kategori cukup dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil sebesar 54% kategori kurang. Pada Siklus II pada penilaian keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh mendapat kategori cukup dengan persentase 78%, keterampilan menjelaskan pelajaran mendapat kategori baik dengan persentase 88%, keterampilan bertanya kategori Cukup persentase sebesar 76%, keterampilan mengadakan variasi mendapat kategori baik persentase 81%, keterampilan memberikan penguatan sebesar 80% kategori Baik, keterampilan mengelola kelas sebesar 80% kategori baik, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan sebesar 74% kategori cukup dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil sebesar 82% kategori Baik.



Gambar 3. Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut ini:

- Keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh Tahun Pelajaran 2019-2020 mengalami peningkatan setiap siklusnya setelah dilakukan supervisi akademik kunjungan kelas pada guru-guru tersebut.
- Hasil penelitian siklus I dapat dilihat bahwasannya keterampilan dasar mengajar guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh pada siklus I mendapatkan kategori Kurang dengan rata-rata persentasenya sebesar 57,3%.
- Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan sebagai berikut ini: pada penilaian keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh mendapat kategori kurang dengan persentase 44%, keterampilan menjelaskan pelajaran mendapat kategori kurang dengan persentase 54%, keterampilan bertanya kategori kurang persentase sebesar 62%, keterampilan mengadakan variasi mendapat kategori kurang persentase 42%, keterampilan memberikan penguatan sebesar 72% kategori Cukup, keterampilan mengelola kelas sebesar 66% kategori Cukup, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan sebesar 62% kategori cukup dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil sebesar 54% kategori kurang.
- Pada Siklus II pada penilaian keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran guru-guru di SD Negeri 050767 Perkebunan Serapuh mendapat kategori cukup dengan persentase 78%, keterampilan menjelaskan pelajaran mendapat kategori baik dengan persentase 88%, keterampilan bertanya kategori Cukup persentase sebesar 76%, keterampilan mengadakan variasi mendapat kategori baik persentase 81%, keterampilan memberikan penguatan sebesar 80% kategori Baik, keterampilan mengelola kelas sebesar 80% kategori baik, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan sebesar 74% kategori cukup dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil sebesar 82% kategori Baik..

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Kepada teman-teman sejawat, kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru dalam melakukan pembelajaran di kelas yang selama ini masih menjadi hal yang sulit untuk dilakukan perbaikannya oleh guru-guru maupun kepa sekolah di sekolah.
- Untuk pengawas diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

REFERENSI

- Hartoyo. 2006. *Supervisi Pendidikan (Mewujudkan Sekolah Efektif dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah)*. Semarang: Pelita Insani.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Sleman Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Marno & M. Idris. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E .2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Bandung: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.